

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perang Riddah terjadi pada bulan Jumadil Akhir tahun 11 H/632 M. Pada perang tersebut melibatkan dua kelompok yaitu kaum Muslimin dengan kaum yang murtad. Perang Riddah merupakan perang pertama yang terjadi pasca meninggalnya Muhammad saw dan juga merupakan perang pertama pada kepemimpinan Abu Bakar ash-Shiddiq sebagai pengganti Nabi Muhammad Saw. Perang Riddah terjadi tiga kali berturut-turut. Pertama, terjadi di Zhu Husa dan Zhu Qissa. Kedua, di ArRabadzah dan ketiga, pada setiap kabilah-kabilah yang masih murtad.

Sebelum terjadi peperangan antara kaum Muslimin dengan kaum yang murtad para sahabat bermusyawarah mengenai cara mengatasi gelombang kemurtadan yang terjadi pada bangsa Arab pasca meninggalnya Nabi Muhammad Saw.

Dalam musyawarah itu Umar Bin Al-Khattab dan beberapa orang sahabat berpendapat untuk tidak memerangi mereka yang tidak mau menunaikan zakat, asalkan mereka beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, musyawarah ini berjalan cukup serius, saling berlawanan dan berkepanjangan.

Mayoritas dari sahabat ini tidak menginginkan perang, namun Abu Bakar ash-Shiddiq terpaksa melibatkan diri mendukung golongan minoritas. Betapa keras Abu Bakar ash-Shiddiq membela pendiriannya itu tampak dari kata-katanya yaitu: “Demi Allah, orang yang keberatan menunaikan zakat kepadaku, yang dulu meraka lakukan kepada Nabi Muhammad Saw., akan kuperangi.”

Peristiwa Riddah terjadi disebabkan karena murtadnya sebagian dari kaum Muslimin keluar dari Islam serta kembali menyembah berhala dan patung, ada yang tetap dalam Islam namun tidak mau membayar zakat, mengaku – ngaku sebagai nabi, mereka yang meninggalkan shalat, mereka shalat tapi tidak mau membayar zakat dan mereka yang gembira mendengar wafatnya Rasulullah dan kembali melakukan kebiasaan – kebiasaan buruk di masa jahiliah. Semua ini dijelaskan oleh Ahli Fiqih dan Sejarah.

Hal inilah yang mendorong kaum Muslimin untuk memerangi kaum yang murtad. Akhirnya, pada bulan Jumadil Akhir 11 H/632 M. merekapun bertempur di Zhu Husa dan Zhu Qissa. Pada perang ini, kaum Muslimin tampil sebagai pemenang walaupun banyak dari kaum Muslimin yang meninggal. kemudian perang yang kedua yang terjadi pada penduduk Ar-Rabadzah di Al-Abraq dan kembali mendapatkan kemenangan. Selanjutnya dilakukanlah serangan massal terhadap kaum murtad.

Pada peristiwa Riddah ini kaum Muslimin berjuang dengan sekuat tenaga untuk melawan orang-orang yang murtad dan bahkan mereka tidak hanya berkorban harta tapi juga jiwanya, agar ajaran Islam tetap kokoh. Oleh karena itu, penulis mengajak untuk selalu menjalankan ajaran-ajaran Islam yang selama ini diperjuangkan oleh Muhammad Saw beserta para sahabatnya agar Islam tetap ada sampai hari kiamat kelak.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi penulisan, sumber yang dikaji, maupun hal-hal yang lainnya. Sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun supaya penulis dapat memperbaikinya dikemudian hari dan didapatkan sebuah karya yang lengkap yang berguna di berbagai kalangan.

Adapun saran-saran yang ingin penulis sampaikan kepada Perpustakaan Daerah Provinsi Banten, kampus UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, kepada para dosen dan guru tercinta, yang mengajar di Fakultas Ushuluddin dan Adab, terlebih khusus para Dosen yang mengajar di Jurusan Sejarah Peradaban Islam, setelah membahas mengenai Peristiwa Riddah di Masa Kekhalifahan Abu Bakar ash-Shiddiq Pada Tahun 632 – 634 M, sebagai berikut:

1. Bagi pemerintahan Provinsi Banten, untuk mensupport para mahasiswa, khususnya mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dalam menyediakan sumber – sumber buku sejarah, tidak hanya yang berkaitan daerah Banten saja, tapi juga serajah Islam dimasa Khulafaur Rasyidin.
2. Kepada Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, untuk selalu membantu dan mensupport mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam, yang sedang menempuh perkuliahan yang banyak dilakukan di luar kelas, dalam rangka penelitian objektif, serta menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh mahasiswa khususnya Jurusan Sejarah Peradaban Islam.
3. Bagi pihak Jurusan Sejarah Peradaban Islam, perlu memberikan dukungan kajian Islam tentang Sejarah Peradaban Islam dan kepada mahasiswa terutama mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, supaya menggali terus dan memunculkan tokoh-tokoh atau peristiwa yang dianggap masih asing dan belum banyak orang mengetahuinya, agar semakin banyak orang yang mengetahui peristiwa dan tokoh - tokoh dalam sejarah.
4. Bagi para sejarawan lebih khususnya Dosen Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dibidang sejarah peradaban Islam, sudah semestinya mulai memperhatikan kitab – kitab arab kuno. Karena masih sangat langka untuk ditemukan dipustakaan umum, khususnya yang berkaitan dengan masalah – masalah tertentu pada sejarah Khulafaur Rasyidin.